

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami makna dan esensi fenomena kontekstualisasi hadis shalawat dalam gerakan "Kembali ke Surau" di Nagari Tabek Patah secara mendalam dari perspektif subjek penelitian.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnografi dengan metode Observasi Partisipan (*Participant Observation*), di mana peneliti terlibat langsung dalam kehidupan kultural masyarakat di Surau Tuo Nurul Huda, Nagari Tabek Patah.

Metode kualitatif bertujuan untuk memahami masalah atau gejala dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam yang ada di dalam masyarakat. Penelitian ini berbentuk menggambarkan, menganalisis dan merekapitulasikan berbagai kondisi dan situasi dari data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan atau wawancara mengenai masalah yang diteliti dan yang terjadi di lapangan.²

Menurut Muri Yusuf cakupan dalam penelitian kualitatif ini di antaranya adalah mendeskripsikan secara detail tentang suatu kejadian, peristiwa, perilaku atau kebiasaan seseorang, dan juga pendapat dari orang yang berpengalaman.³

¹ M. Alfatih Suryadilaga, "Model-model Living Hadis," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 105-130.

² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 328

³ Muri Yusuf, hlm. 328.

B. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen, literatur, dan publikasi pendukung.⁴

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks-teks hadis tentang shalawat beserta syarah (penjelasan) nya yang bersumber langsung dari kitab-kitab induk hadis, yaitu: Shahih Muslim yang ditulis oleh Imam Muslim bin al-Hajjaj, khususnya hadis tentang keutamaan shalawat (no. 408)

1. Shahih al-Bukhari yang ditulis oleh Imam Muhammad bin Ismail al-Bukhari, khususnya hadis tentang tujuh golongan yang mendapat naungan Allah (no. 660)
2. Sunan Abu Dawud yang ditulis oleh Imam Abu Dawud al-Sijistani, khususnya hadis tentang keutamaan shalawat di hari Jumat (no. 1047) dan hadis shalawat yang sampai kepada Nabi (no. 2042)

⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, edisi ketiga (California: Sage Publications, 2014), hlm. 31-33.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab syarah dan literatur pendukung yang digunakan untuk memahami dan menganalisis hadis-hadis primer, yaitu:

1. *Al-Minhaj fi Syarh Shahih Muslim* yang ditulis oleh Imam an-Nawawi, sebagai syarah utama hadis-hadis dalam Shahih Muslim
2. *Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari* yang ditulis oleh Ibnu Hajar al-Asqalani, sebagai syarah utama hadis-hadis dalam Shahih al-Bukhari
3. *'Awn al-Ma'bud 'ala Sunan Abi Dawud* yang ditulis oleh Syams al-Haq al-'Azim Abadi, sebagai syarah hadis-hadis dalam Sunan Abu Dawud
4. *Mirqat al-Mafatih* yang ditulis oleh Mulla 'Ali al-Qari, sebagai referensi pendukung pemahaman hadis shalawat
5. *Syarh Riyadh al-Shalihin* yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin, sebagai referensi kontekstualisasi hadis
6. Jurnal dan literatur ilmiah tentang *Living Hadis* dan teori *Double Movement*

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan

penelitian.⁵ Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan shalawat Barzanji dan aktivitas keagamaan di Surau Tuo Nurul Huda untuk mengamati bagaimana hadis-hadis shalawat dipraktikkan secara nyata oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud *living hadis*.⁶
2. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendalam mengenai penelitian yang penulis lakukan. Wawancara dilaksanakan untuk menyimak secara detail informasi yang diberikan oleh para informan, sehingga peneliti dapat menangkap makna, motivasi, dan pandangan mereka secara utuh. Adapun wawancara ialah proses tanya jawab yang dilakukan untuk mencari penjelasan sebagai tujuan penelitian, dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai.⁷

Menurut Slamet, wawancara ialah sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.⁸ Wawancara merupakan proses pengumpulan informasi dengan jalur tanya jawab. Percakapan dilakukan antara kedua belah pihak, yakni pewawancara yang mengajukan persoalan serta yang

⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKAPress UIN Sunan Kalijaga, 2021, Cet. 1) h. 67

⁶ Observasi Penulis, di Surau Tuo Nurul Huda, 25 September 2025

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdayang ditulis oleh, 2006), hlm. 186.

⁸ Slamet, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 89.

diwawancarai yang memberikan jawaban atas persoalan yang diberikan oleh pewawancara.⁹

Dalam penelitian penulis menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka.¹⁰ Hal ini dipilih agar data yang diperoleh lebih kaya, fleksibel, dan sesuai dengan konteks sosial-budaya masyarakat Nagari Tabek Patah.

Penulis mewawancarai sejumlah informan yang terdiri dari pengurus surau, pemuda pelaksana shalawat barzanji, tokoh agama, dan masyarakat umum. Wawancara difokuskan pada penggalian data tentang historisitas, proses pelaksanaan, pemahaman hadis, serta dampak sosial dari gerakan kembali ke surau.¹¹

3. Dokumentasi Pengumpulan dokumen dilakukan terhadap naskah shalawat Barzanji, catatan kegiatan surau, foto, dan rekaman video sebagai bukti konkret praktik *living hadis* yang berlangsung di Surau Tuo Nurul Huda Nagari Tabek Patah.
4. Studi Kepustakaan dan Takhrij Hadis Penelusuran dan pengkajian dilakukan terhadap kitab-kitab induk hadis (*Shahih Muslim, Shahih al-Bukhari, Sunan Abu Dawud*) beserta syarahnya (*Fath al-Bari, Al-Minhaj,*

⁹ Fandi Rosi Sarwo Edi, Teori Wawancara Psikodignostik (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 2.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 233.

¹¹ Data informan berdasarkan observasi dan rekomendasi pengurus Surau Tuo Nurul Huda, September–Oktober 2025.

'*Awn al-Ma'bud*) untuk memverifikasi kualitas hadis shalawat dan menganalisisnya menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kontekstualisasi hadis shalawat dalam gerakan kembali ke surau. Data yang tidak relevan dibuang, sementara data penting seperti pernyataan informan tentang motivasi bershalawat dan prosesi barzanji dikelompokkan untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan langsung dari hasil wawancara. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman tentang bagaimana hadis shalawat dihidupkan (*living*) dalam praktik sosial-keagamaan di Surau Tuo Nurul Huda, serta proses kontekstualisasinya melalui teori *Double Movement* Fazlur Rahman.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal ditarik sejak proses pengumpulan data, kemudian diverifikasi dengan data baru hingga diperoleh kesimpulan yang mantap. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber

(membandingkan informasi dari pengurus surau, pemuda, dan tokoh agama) dan triangulasi metode (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).

